

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sya'ban Muhammad Ismail dalam Bukunya *Al Qiraat Ahkamuha Wa Mashdaruha* yang dikutip oleh Rusdiansyah dan Fakhrie Hanief Al-Qur'an adalah yang mana dapat disimpulkan Al-Qur'an Merupakan Firman (perkataan) Allah, bukan perkataan Nabi Muhammad atau perkataan Malaikat Jibril. Hadist Qudsi dan Hadits Nabi Saw. tidak termasuk Al-Qur'an, Al-Qur'an diturunkan melalui Malaikat yang terpercaya yaitu Malaikat Jibril, Al-Qur'an diturunkan secara *mutawatir* (berangsur-angsur) yang selanjutnya ditulis berupa lembaran-lembaran (*shuhuf*), Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang bernilai ibadah bagi yang membacanya. Sedangkan bagi yang mendengarkannya akan mendapat Rahmat dari Allah Swt., dan Al-Qur'an dihimpun dalam satu *mushaf*/kitab yang tersusun berdasarkan *tauqifi* (ketetapan) Allah dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Naas*.¹

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama bagi ajaran Islam. Dengan Al-Qur'an hidup akan terarah sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad Saw supaya memiliki tuntunan hidup dan tujuan hidup agar tidak tersesat. Maka sangat penting bagi kita mempelajari Al-Qur'an, karena Allah akan mengangkat derajat

¹ Rusdiansyah dan Fakhrie Hanief, *Yu' Mengaji*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 1-2.

orang yang memuliakan Al-Qur'an dengan membaca atau menghafalkan Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Hijr* ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّ لَهُ لَحَافِظُونَ

Dalam ayat ini terdapat keautentikan Al-Qur'an, yang mana terjaga dan terpelihara keasliannya dengan menghafal dan menjaga dalam dada manusia, Allah akan menjaga Al-Qur'an melalui para *Qurra'* (para penghafal Al-Qur'an). Dengan cara menghafal Al-Qur'an, kita termasuk orang yang menjaga keautentikan Al-Qur'an dan termasuk *Ahlullah* (keluarga Allah) karena keterlibatan dalam menjaga Al-Qur'an.²

Al-Khotib Al-Baghdadi mengatakan, Sudah seharusnya setiap penuntut ilmu memulai dari menghafalkan Al-Qur'an, karena Al-Quran adalah ilmu yang paling mulia dan yang paling pantas didahulukan.³

Belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai pada masa anak-anak, karena pada masa anak-anak ini adalah masa perkembangan otak anak. Anak-anak akan memiliki potensi yang besar dalam menerima suatu pengetahuan dan mengolahnya dengan cepat, sehingga anak lebih mudah mengingat dan menghafal ayat Al-Qur'an.

Di usia 7 tahun, anak sudah harus dibiasakan untuk menunaikan ibadah shalat. Selanjutnya di usia 10 tahun, perintah untuk menunaikan shalat itu

² Muhammad Iqbal Ansari, *Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*, Muallimuna Jurnal Ibtidaiyah Vol. 2, No. 2, April 2017, h. 2.

³ Farhanal Atsary, *Al-Qur'an Effect*, (Yogyakarta: Sketsa, 2017), h. 30.

semakin didisiplinkan. Di usia ini, selayaknya anak diperkenalkan nilai-nilai ajaran agama, misalnya melalui pembacaan kitab suci, sunnah Rasul, dan cerita-cerita hikmah yang mengandung unsur agama.⁴

Usia 7 tahun adalah usia yang standar mengajarkan anak untuk mempelajari tentang agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an sejak dini dilakukan untuk persiapan anak ketika usia 10 tahun yang mana sudah diwajibkannya shalat. Menghafal Al-Qur'an juga melatih otak anak dalam mengingat suatu pelajaran di sekolah, bacaan shalat dan bentuk ibadah ataupun kegiatan yang bermanfaat lainnya.

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak itu lebih mudah, karena seperti pepatah mengatakan "mengajarkan sesuatu kepada anak-anak itu bagaikan mengukir di atas batu", mereka tidak mudah dalam melupakan apa yang sudah mereka pelajari.

Kebanyakan orang menganggap bahwa kegiatan menghafal ini adalah kegiatan yang sulit dilakukan, padahal kegiatan menghafal ini memiliki banyak manfaat. Selain mendapatkan pahala dari Allah SWT, manfaat menghafal juga meningkatkan kecerdasan otak anak. Menghafal Al-Qur'an akan menguatkan ingatan anak, sehingga anak tersebut akan mudah dalam mengingat sesuatu.

Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak bisa dimulai dengan mengajarkan anak-anak dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. Meskipun mereka belum bisa memahami dengan baik, tetapi dengan hafalan

⁴ Noor Hasanah, *Psikologi Agama (Memahami Kesadaran dan Pengalaman Beragama Penganut Agama)*, (Serang: Laksita Indonesia, 2018), h. 47.

mereka bisa mulai belajar memahami isi Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu mereka dapat memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafalkan.

Keluarga adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang pertama dan utama, dari anak-anak sampai tumbuh dewasa. Dikatakan pendidikan pertama, karena di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertama dari orangtuanya, serta anak mulai mengenal lingkungannya. Dan dikatakan lembaga pendidikan utama karena di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dasar untuk mengembangkan potensi fitrahnya.⁵

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an. Karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tetapi, masih banyak orang tua kurang memiliki waktu bersama anak. Sehingga anak lebih senang bermain dengan teman. Dan parahnya lagi sekarang anak-anak sudah bisa bermain gadget tanpa batas waktu. Asalkan anak itu tidak merengek orang tua membiarkan anak bermain gadget seharian.

Kurangnya waktu yang dimiliki orang tua bersama anak menjadi alasan adanya rumah-rumah tahfizh yang menerima anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua cukup mengantarkan anak-anak mereka pada rumah tahfizh karena di rumah tahfizh langsung diajarkan oleh orang-orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Selain diajarkan membaca, anak-anak juga diajarkan sambil menghafal Al-Qur'an, yang mana nantinya hafalan tersebut bisa menjadi bacaan sholatnya untuk lebih memantapkan *makhraj* huruf dan ilmu Tajwid.

⁵ Siti Makhmudah, *Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak, Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, h. 270-271.

Rumah tahfizh yang peneliti gunakan untuk penelitian adalah Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1. Di rumah tahfizh ini ada terbagi tiga sesi pembelajaran, yaitu sesi pratahsin untuk kalangan seusia TK usia 5-7 tahun, sesi tahsin untuk kalangan SD kira-kira usia 7-12 tahun, sedangkan sesi Tahfizh untuk kalangan yang lebih umum atau campuran antara SD, SMP, SMP maupun Perguruan Tinggi. Selain diajarkan membaca Al-Qur'an, anak-anak juga diajarkan tentang ilmu Tajwid, Fiqih, Akhlak dan lain sebagainya. Di rumah tahfizh ini anak-anak sangat diperhatikan. Para pengajar disana tetap meminta bantuan orang tua untuk mengawasi anaknya agar mengulang apa yang telah dipelajari di rumah tahfizh dengan menandatangani buku prestasi jika anak sudah mengulang atau mempelajarinya kembali yang biasa disebut *muraja'ah*.

Rumah Tahfizh Al-Haramain banyak mencetak penghafal Al-Qur'an, anak usia 5 tahun sudah diajarkan menghafal sambil belajar membaca dan belajar ilmu Tajwid serta ilmu Agama lainnya. Di Rumah Tahfizh ini juga anak yang duduk di Sekolah Dasar banyak yang sudah menyelesaikan Juz'Amma. Banyaknya peminat yang ingin belajar di Rumah Tahfizh ini, sehingga Rumah Tahfizh Al-Haramain ini memiliki beberapa cabang. Akan tetapi, tetap saja masih banyak anak-anak didaftar tunggu yang karena kapasitas yang tidak mencukupi. Rumah Tahfizh ini juga terkenal di masyarakat bahkan pernah masuk dalam acara di salah satu stasiun TV. Rumah Tahfizh ini juga membangun pondok untuk mempermudah pembinaan dalam menghafal sampai 30 juz dalam kurun waktu 2 sampai 3 tahun.⁶

⁶ Muhammad Irpanuddin, Skripsi: "*Kiprah Rumah Tahfizh Al-Haramain dalam Pembinaan Generasi Qurani*", (Banjarmasin: UIN Antasari, 2019), h. 54-58.

Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau kegiatan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, misalnya sebelum KBM anak-anak biasanya membaca *Asmaul Husna*, menyanyikan lagu Islami, membaca *mufrod* (kosa kata), mempelajari syair islami, membaca wirid *Ratibul Haddad*, membaca *Aqidatul Awam* (syair yang menjelaskan ilmu Tauhid). Dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian terhadap anak-anak yang berusia 7-12 tahun ini tentang bagaimana kemampuan anak-anak dalam menghafal Juz 'Amma setelah melakukan kegiatan tahsin. Maka judul penelitian saya adalah **Tingkat Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan tafsiran tentang istilah-istilah dalam judul proposal skripsi. Sesuai dengan judul "Tingkat Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pengertian Tingkat Kemampuan Menghafal

Tingkat kemampuan menghafal adalah kelancaran satri/wati dalam membaca agar menguatkan daya ingat santri/wati dalam menghafal Juz 'Amma

dan memantapkan tajwid: degung dan panjang pendek dalam membaca Juz ‘Amma pada usia 7-12 tahun.

2. Pengertian Juz ‘Amma

Juz ‘Amma adalah salah satu Juz di dalam Al-Qur’an yaitu Juz 30. Yang dimaksud dengan Juz ‘Amma di sini adalah surah *An-Naba’*, surah *An-Nazi’at*, surat *At-Takwir*, surah *Al-Mutaffifin*, surah *Al-Insyiqaq*, surah *At-Thoriq*, surah *Al-Ghasyiyah* dan surah *Al-Fajr*.

3. Pengertian Kegiatan Tahsin

Kegiatan Tahsin adalah kegiatan bimbingan kepada santri/wati yang belum sempurna bacaan Al-Qur’annya, agar santri/wati lancar dalam membaca dan benar dalam menghafal Juz ‘Amma. Yang dimaksud kegiatan tahsin disini adalah anak yang berada pada program tahsin yang dimana usia 7-12 tahun atau seusia Sekolah Dasar ini dikelompokkan pada program tahsin atau kelompok tahsin. Jadi pada kelompok tahsin ini mereka belajar tentang Al-Qur’an sekaligus menghafal Al-Qur’an yang dimulai dari Juz 30 atau Juz ‘Amma.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Tingkat kemampuan santri/wati dalam menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 tahun pada kegiatan tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekaruran Raya 1.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung santri/wati dalam menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 tahun pada kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekaruran Raya 1.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kemampuan santri/wati dalam menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 tahun pada kegiatan tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekaruran Raya 1.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung santri/wati dalam menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 tahun pada kegiatan tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekaruran Raya 1.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih judul, yaitu:

1. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia karena akan mendatangkan kebaikan bagi yang membacanya begitu pula yang menghafalkan Al-Qur'an.
2. Menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan otak karena akan lebih cepat menyerap ilmu dan menyimpannya dalam waktu yang lama.
3. Peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan menghafal Juz 'Amma anak usia 7-12 tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.
4. Penelitian tentang tingkat kemampuan menghafal Juz 'Amma belum ada di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.
5. Memperkuat hafalan peneliti karena peneliti sedang belajar di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1, Kiranya membantu peneliti dalam penelitian.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dibuat diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan mengenai tingkat kemampuan menghafal Juz 'Amma usia 7-12 tahun pada kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

2. Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an anak dengan memasukan anak di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang tingkat kemampuan menghafal Juz'Amma usia 7-12 tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 Cabang Pekapuran Raya 1.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulis, menemukan skripsi yang memiliki kemiripan masalah yang diteliti, judul yang mirip dengan judul proposal ini yaitu:

1. Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan "*Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*" yang diteliti oleh Muhammad Amin, tahun 2017. Penelitian ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an. Adapun letak perbedaan pada penelitian saya yaitu membahas tentang kemampuan menghafal Juz 'Amma dan tempatnya di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

2. Skripsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan “Kegiatan Menghafal Al-Qur’an pada Pondok Tahfizh Al-Qur’an Al-Amanah Banjarmasin” yang diteliti oleh Muhammad Zuhdi, tahun 2017. Penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui pelaksanaan tahfizh Al-Qur’an pada pondok tahfizh Al-Qur’an Al-Amanah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan tahfizh tersebut. Adapun letak perbedaan pada penelitian saya yaitu membahas tentang kemampuan menghafal Juz ‘Amma pada Usia 7-12 tahun dan tempatnya di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.
3. Skripsi Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan “Metode Menghafal Al-Qur’an Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh di MAN 1 Banjarmasin” yang diteliti oleh Nor Elesya, tahun 2018. Penelitian ini lebih menekankan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an dan menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MAN 1 Banjarmasin. Adapun letak perbedaan pada penelitian saya yaitu membahas tentang kemampuan menghafal Juz ‘Amma pada Usia 7-10 tahun pada kegiatan tahsin dan tempatnya di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Kerangka teoritis, berisi pengertian Juz ‘Amma, pengertian menghafal, pengertian kegiatan tahsin, manfaat menghafal Al-Qur’an, Manfaat menghafal, manfaat tahsin, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal, faktor yang mempengaruhi dalam menghafal, hal-hal yang memperkuat hafalan, hikmah menghafal Al-Qur’an dan tingkat kemampuan menghafal.

Bab III. Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV. Paparan data penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.